



Aliran-Aliran Dalam Filsafat Pendidikan Islam

Schools Of Thought In Islamic Educational Philosophy

Aisyah^{1*}, Nurul Ilmi², Muh. Akbar³, M. Amin⁴

Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: aisyahnurjuniad@gmail.com¹, immi22456@gmail.com², muhammadakbar5303@gmail.com³, muh.amin@unismuh.ac.id⁴

Article Info

Article history :

Received : 10-01-2026

Revised : 12-01-2026

Accepted : 14-01-2026

Published : 16-01-2026

Abstract

Islamic Philosophy of Education is a study that discusses the philosophical foundations of education that originate from Islamic teachings and the thoughts of Muslim figures. In its development, Islamic Philosophy of Education gave birth to various schools of thought that have different characteristics, approaches, and emphases in understanding the goals, processes, and nature of education. This study aims to examine and analyze schools of thought in Islamic Philosophy of Education. The method used is qualitative research with a library study approach, through analysis of literature sources in the form of books, journals, and relevant scientific works. The results of the study indicate that each school of thought in Islamic Philosophy of Education has an important contribution in shaping a holistic, integrative, and contextual Islamic education system. Understanding these schools is expected to become a foundation in the development of Islamic education that is able to respond to the challenges of the times without abandoning the values of Islamic teachings.

Keywords : *Islamic Educational Philosophy, Schools Of Thought, Islamic Education*

Abstrak

Filsafat Pendidikan Islam merupakan kajian yang membahas landasan filosofis pendidikan yang bersumber dari ajaran Islam serta pemikiran para tokoh Muslim. Dalam perkembangannya, Filsafat Pendidikan Islam melahirkan berbagai aliran pemikiran yang memiliki corak, pendekatan, dan penekanan yang berbeda dalam memahami tujuan, proses, dan hakikat pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis aliran-aliran dalam Filsafat Pendidikan Islam. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research), melalui analisis terhadap sumber-sumber literatur berupa buku, jurnal, dan karya ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa setiap aliran dalam Filsafat Pendidikan Islam memiliki kontribusi penting dalam membentuk sistem pendidikan Islam yang holistik, integratif, dan kontekstual. Pemahaman terhadap aliran-aliran tersebut diharapkan dapat menjadi landasan dalam pengembangan pendidikan Islam yang mampu menjawab tantangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai ajaran Islam.

Kata Kunci : *Filsafat Pendidikan Islam, Aliran-Aliran Pemikiran, Pendidikan Islam*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam bukan hanya sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter, akhlak, dan moral peserta didik sesuai nilai-nilai Islami. Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan Islam mengalami dinamika yang menuntut pendekatan filosofis yang berbeda. Filsafat Pendidikan Islam merupakan kajian yang menggabungkan prinsip-prinsip pendidikan dengan nilai-nilai agama Islam. Berbagai aliran muncul sebagai respon terhadap konteks sejarah, sosial, budaya, dan kebutuhan peserta didik yang terus berkembang. Aliran rasionalistik



menekankan akal dan logika, aliran tradisionalistik menekankan pewarisan ilmu klasik, sedangkan aliran humanistik, reformis, transcendentalistik, dan integratif masing-masing menekankan aspek pengembangan manusia, relevansi zaman, spiritualitas, dan holistik.

Memahami aliran-aliran ini penting bagi guru dan pendidik agar metode pengajaran yang digunakan tidak hanya efektif, tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga mampu membentuk peserta didik yang cerdas, berakhlak, dan adaptif terhadap perubahan zaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena objek kajian penelitian berupa pemikiran, konsep, dan gagasan para tokoh serta literatur yang berkaitan dengan aliran-aliran dalam Filsafat Pendidikan Islam.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer meliputi karya-karya klasik dan kontemporer para pemikir Islam yang membahas filsafat dan pendidikan Islam, seperti Al-Ghazali, Ibnu Sina, Ibnu Khaldun, dan tokoh lainnya. Adapun data sekunder berupa buku, artikel jurnal ilmiah, prosiding, dan publikasi akademik yang relevan dengan tema penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mengkaji literatur yang berkaitan dengan aliran-aliran Filsafat Pendidikan Islam. Seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode analisis isi (content analysis) dan analisis deskriptif-analitis, dengan cara menelaah secara sistematis isi teks untuk menemukan karakteristik, persamaan, perbedaan, serta implikasi masing-masing aliran terhadap praktik pendidikan Islam.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber, yakni membandingkan berbagai literatur dari beragam penulis dan periode waktu. Hasil analisis disajikan secara naratif dan sistematis guna memberikan gambaran komprehensif mengenai aliran-aliran dalam Filsafat Pendidikan Islam serta relevansinya dalam pengembangan pendidikan Islam kontemporer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Aliran Filsafat Pendidikan Islam

Aliran Filsafat Pendidikan Islam mengandung empat komponen kata yaitu: Aliran, Filsafat, Pendidikan dan Islam. Untuk memahami pengertian filsafat Pendidikan Islam akan lebih baik jika dimulai dari memahami makna masing-masing komponen kata tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Pengertian Aliran

Dalam konteks filsafat pendidikan islam, aliran merujuk pada pandangan atau pendekatan tertentu yang memiliki landasan pemikiran, prinsip, dan metode yang khas dalam memahami, mengembangkan, dan mengimplementasikan pendidikan berdasarkan nilai-nilai ajaran islam. Aliran ini muncul sebagai respons terhadap beragam tantangan, kebutuhan, dan dinamika dalam dunia pendidikan, baik dari segi teologi, budaya, maupun perkembangan ilmu pengetahuan.



2. Pengertian Filsafat

Pada dasarnya filsafat pendidikan Islam adalah bagian dari ilmu fisafat. Oleh karena itu, untuk dapat memahami tentang filsafat pendidikan Islam perlu untuk memahami terlebih dahulu tentang pengertian filsafat itu sendiri. Memberikan defnisi terhadap filsafat berarti memberikan batasan terhadap konsep atau terminologi terhadap filsafat itu sendiri. Padahal, ciri pemikiran filsafat adalah radikal dan tanpa batas. Jadi, pada dasarnya sulit memberikan batasan terhadap pengertian filsafat. Namun, batasan tersebut diperlukan guna memudahkan memahami perbedaan antara filsafat dengan disiplin ilmu pengetahuan yang lain.

Ada beberapa pendapat berbeda mengenai asal-usul terma filsafat secara etimologi. Pendapat pertama menyebutkan bahwa filsafat berasal dari Bahasa arab, falsafah. Pendapat ini diantaranya dikemukakan oleh Harun Nasution. Menurutnya, filsafat berasal dari bahasa arab, falsafa dengan timbangan fa'lala, fa'lalah, dan fi'lal. Namun bahasa Indonesia menyebutnya "filsafat", padahal term aini dilihat dari akar katanya bukan berasal dari bahasa arab, falsafah, dan bukan pula berasal dari kata inggris, philosophy. Apakah istilah filsafat dalam bahasa Indonesia itu berasal dari kata fil (Inggris) dan safah (Arab), yang apabila keduanya digabungkan menjadi filsafat?. Hal ini dipertanyakan Nasution. Pertanyaan ini wajar dikemukakan karena Nasution ingin menegaskan bahwa terma filsafat itu berasal dari bahasa arab, seyogyanya diungkapkan falsafah atau falsafat, bukan filsafah.

Pendapat kedua menyatakan bahwa terma filsafat berasal dari kata bahasa inggris philo dan saphos. Philo berarti cinta, dan Sophos berarti ilmu atau hikmah. Pendapat ini kebanyakan dikemukakan oleh penulis berbahasa Inggris. Dari kedua pendapat in, muncul pendapat ketiga yang menggabungkan keduanya. Pendapat ini dikemukakan oleh filsuf islam al-Farabi. Menurutnya, filsafat berasal dari bahasa Yunani yang masuk dan digunakan sebagai bahasa arab, yaitu berasal dari kata philosophia. Philo berarti cinta sedangkan Sophia berarti hikmah. Namun demikian, meskipun kata filsafat berasal dari Yunani, tidak berati orang Yunani kuno adalah perintis pertama pemikiran filsafat di dunia. Sebelum Yunani kuno, ada negara lain seperti Mesir, Cina, dan India yang sudah lama mempunyai tradisi filsafat, meskipun mereka tidak menggunakan kata phisolophia untuk maksud yang sama.

Filsafat memang dimulai dari rasa ingin tahu. Keingintahuan manusia ini kemudian melahirkan pemikiran. Manusia memikirkan apa yang ingin diketahuinya. Pemikiran inilah yang kemudian disebut sebagai filsafat. Dengan berfilsafat manusia kemudian jadi pandai. Pandai artinya juga tahu atau mengetahui Dengan kepandaianya manusia harusnya menjadi bijaksana. Bijaksana adalah tujuan dari mempelajari filsafat itu sendiri.

Dari uraian diatas dapat diambil suatu pengertian bahwa filsafat adalah ilmu pengetahuan yang komprehensif yang berusaha memahami persoalan-persoalan yang timbul di dalam keseluruhan ruang lingkup pengalaman manusia. Dengan demikian diharapkan agar manusia dapat mengerti dan memiliki pandangan yang menyeluruh dan sistematis mengenai alam semesta dan tempat manusia di dalamnya.

3. Pengertian Pendidikan

Kata Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan



manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam arti sederhana, Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Selanjutnya Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan seseorang atau kelompok terhadap orang lain agar menjadi dewasa dan atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi.

Kemudian Hadari Nawawi mendefinisikan Pendidikan sebagai usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia, baik di dalam maupun di luar sekolah. Dengan redaksional yang berbeda, Hasan Langgulung mengartikan Pendidikan sebagai usaha mengubah dan memindahkan nilai kebudayaan kepada setiap individu dalam suatu masyarakat.

Pendidikan dapat dipahami dan didekati dari berbagai dimensi. Pendidikan itu merupakan proses yang tidak akan pernah selesai (never ending process). Dimanapun dan kapanpun proses pendidikan senantiasa terjadi. Oleh karena itu seorang professor mengatakan bahwa pendidikan tidak dapat dilepaskan dari kehidupan karena kehidupan itulah pendidikan yang sebenarnya. Begitulah pendidikan, ia senantiasa mengiringi dan mengikuti setiap langkah kita. Dari mulai bangun tidur sampai menjelang tidur, bahkan ketika tidurpun, kita diwarnai oleh nilai-nilai pendidikan ini. Pendidikan adalah sebuah cermin diri untuk melihat sejauh mana dan bagaimana langkah yang telah kita lakukan.

4. Pengertian Islam

Menurut Harun Nasution islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui Nabi Muhammad Saw sebagai rasul. Islam adalah agama yang seluruh ajarannya bersumber dari Al-Quran dan Al-Hadits diturunkan Allah dalam rangka menngatur dan menuntun kehidupan manusia dalam hubungannya dengan Allah, sesame manusia dan dengan alam semesta.

Dengan pengertian ini, Pendidikan Islam dimaksudkan sebagai usaha yang dilakukan Islam dalam rangka pembentukan masyarakat “baru” yang merupakan lawan dari masyarakat jahiliyah. Hal senada juga diungkapkan oleh Sultan bahwa Islam adalah sesuatu kekuatan edukatif (quwwah tarbawiyyah), dalam arti bahwa Islam memiliki peranan edukatif dalam membentuk suatu masyarakat agar mempunyai nilai-nilai moral dan sosial dalam pengertiannya yang luas.

Dengan melihat beberapa penjelasan tentang masing-masing di atas, Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Filsafat Pendidikan Islam secara singkat dapat dikatakan sebagai filsafat pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam atau filsafat pendidikan yang dijiwai oleh ajaran Islam. Jadi, ia bukan filsafat yang bercorak liberal, bebas, tanpa batas etika sebagaimana dijumpai dalam pemikiran filsafat pada umumnya.

Jadi, aliran-aliran filsafat pendidikan islam adalah berbagai pendekatan filosof yang digunakan untuk memahami dan mengembangkan pendidikan berdasarkan nilai-nilai islam. Setiap aliran memiliki fokus, tujuan dan metode yang berbeda.



Aliran-Aliran Filsafat Pendidikan Islam

1. Aliran Rasionalistik

Aliran rasionalistik aliran yang menekankan penggunaan akal dan logika sebagai sarana utama dalam memahami ilmu pengetahuan, agama, dan fenomena kehidupan. Pendidikan yang berbasis rasionalistik mengajarkan peserta didik untuk berpikir kritis, analitis, dan objektif. Rasionalistik percaya bahwa akal adalah pemberian Allah yang harus digunakan secara optimal agar manusia mampu memecahkan masalah dan mengambil keputusan secara tepat.

Ayat Alqur'an:

بِرَزْقَ اللَّهِ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَتٌ

Terjemahnya: "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat." (QS. Al-Mujadilah: 11)

Ayat ini menegaskan pentingnya ilmu dan akal sebagai sarana untuk meninggikan derajat manusia. Pendidikan Islam, dari perspektif rasionalistik, mendorong pemikiran logis agar peserta didik dapat memahami prinsip-prinsip agama dan ilmu dunia secara seimbang.

Hadits:

"Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim." (HR. Ibnu Majah)

Hadis ini menekankan kewajiban belajar secara aktif dan menggunakan akal, bukan hanya sekadar menghafal.

Contoh nyata:

Di kelas sains atau matematika, guru menantang siswa untuk mengamati fenomena alam, merumuskan hipotesis, dan melakukan eksperimen. Misalnya, siswa membuat model pergerakan planet atau menyelesaikan masalah matematika dengan logika alur berpikir, bukan hanya menghafal rumus.

Kelebihan:

- Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis.
- Membantu peserta didik memahami hubungan sebab-akibat.
- Memfasilitasi inovasi dan kreativitas.

Kekurangan:

- Kadang terlalu fokus pada akal sehingga aspek spiritual kurang diperhatikan.
- Membutuhkan bimbingan guru yang cakap agar tidak salah tafsir.

2. Aliran Tradisionalistik

Tradisionalistik menekankan pewarisan ilmu dari guru ke murid secara klasik. Pendekatan ini bertujuan menjaga kesinambungan ilmu, kedisiplinan, dan ketelitian dalam pengajaran. Pendidikan tradisionalistik identik dengan metode sorogan, halaqah, dan pembelajaran kitab kuning di pesantren.



Ayat Alqur'an:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Terjemahnya: "Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan." (QS. Al-Alaq: 1)

Ayat ini mengajarkan dasar membaca dan belajar dengan bimbingan guru yang memahami ilmu.

Hadits:

"Sesungguhnya Allah menyukai apabila seseorang melakukan sesuatu, dia melakukannya dengan sebaik-baiknya." (HR. Al-Bukhari)

Maksudnya, proses pembelajaran harus dilakukan dengan metodologi yang sistematis dan mendalam.

Contoh nyata:

Di pesantren, siswa membaca kitab fiqh atau tafsir secara berulang-ulang hingga memahami kandungan ilmunya. Guru memberikan penjelasan dan membimbing siswa agar dapat menginternalisasi nilai-nilai agama.

Kelebihan:

- Menjaga tradisi dan kontinuitas ilmu klasik.
- Mengajarkan kedisiplinan dan kesabaran.
- Memberikan pemahaman mendalam melalui hafalan dan tafsir guru.

Kekurangan:

- Kurang adaptif terhadap perkembangan zaman dan teknologi.
- Bisa terasa monoton dan membatasi kreativitas peserta didik.

3. Aliran Humanistik

Humanistik menekankan pengembangan potensi manusia secara menyeluruh, baik secara intelektual, spiritual, sosial, maupun emosional. Tujuan utama aliran ini adalah membentuk karakter peserta didik agar menjadi manusia yang utuh, berakhhlak, dan memiliki kesadaran sosial. Ayat Alqur'an:

يَا يَاهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنثَى وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُورًا وَقَبَّلَ لِتَعَارُفًا أَنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْفُكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلَيْهِ خَلْقُكُمْ

Terjemahnya: "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal." (QS. Al-Hujurat: 13)

Ayat ini menegaskan pentingnya saling mengenal dan bekerja sama, dasar pendidikan humanistik untuk menghormati keberagaman.



Hadits:

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.” (HR. Ahmad)

Contoh nyata:

Guru mendorong siswa untuk ikut serta dalam kegiatan sosial, mentoring teman sebaya, proyek lingkungan, dan pelatihan kepemimpinan. Pendekatan ini menekankan pembelajaran kontekstual dan empati.

Kelebihan:

- Membentuk karakter dan akhlak peserta didik.
- Mengembangkan kesadaran sosial, empati, dan kemampuan kepemimpinan.
- Menekankan pembelajaran aktif dan partisipatif.

Kekurangan:

- Pendekatan cenderung subjektif dan sulit diukur secara kuantitatif.
- Membutuhkan waktu dan sumber daya lebih banyak dibanding metode tradisional.

4. Aliran Reformis / Modernis

Modernis menekankan relevansi pendidikan dengan konteks zaman dan inovasi. Aliran ini menekankan penggunaan teknologi, metode interaktif, dan adaptasi terhadap perubahan global.

Ayat Alqur'an:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِيْنَا لَنَهْدِيْنَاهُمْ سُبْلًا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahnya: "Dan orang-orang yang berjihad di jalan Kami, Kami akan menunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar bersama orang-orang yang berbuat baik". (QS. Al-Ankabut: 69)

Ayat ini menekankan perlunya perjuangan dan perubahan diri sebagai fondasi menuju keberhasilan, sesuai prinsip modernis dalam pendidikan.

Contoh nyata:

E-learning, diskusi online, proyek inovatif, dan gamifikasi pembelajaran di sekolah-sekolah modern.

Kelebihan:

- Relevan dengan kebutuhan peserta didik masa kini.
- Memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran interaktif dan menyenangkan.
- Mendorong kreativitas dan inovasi.

Kekurangan:

- Bisa menimbulkan kesenjangan teknologi antar peserta didik.
- Nilai tradisional dan spiritual bisa terabaikan jika tidak seimbang.



5. Aliran Transcendentalistik

Aliran ini menekankan hubungan manusia dengan Allah sebagai dasar pendidikan. Tujuan utamanya membentuk kesadaran spiritual dan akhlak yang mendalam.

Ayat Alqur'an:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَنَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya: "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku." (QS. Adz-Dzariyat: 56)

Hadits:

"Sesungguhnya Allah tidak melihat rupa dan harta kalian, tetapi melihat hati dan amal kalian." (HR. Muslim)

Contoh nyata:

Praktik doa, dzikir sebelum pembelajaran, refleksi harian, dan muhasabah.

Kelebihan:

- Meningkatkan kesadaran spiritual dan moral peserta didik.
- Membentuk karakter yang konsisten dengan nilai-nilai agama.

Kekurangan:

- Kurang menekankan pengembangan intelektual secara maksimal.
- Sulit diukur dan dievaluasi secara objektif.

6. Aliran Integratif

Integratif menggabungkan keunggulan semua aliran sebelumnya untuk pendidikan yang seimbang dan holistik.

Ayat Alqur'an:

وَاعْلَمُوا أَنَّ فِيهِمْ رَسُولَ اللَّهِ لَوْ يُطِيعُوكُمْ فِي كَثِيرٍ مِّنَ الْأَمْرِ لَعَنْتُمْ وَلَكُنَّ اللَّهُ حَبِّبَ إِلَيْكُمُ الْإِيمَانَ وَرَزَّيَهُ فِي قُلُوبِكُمْ
وَكَرَّهَ إِلَيْكُمُ الْكُفْرَ وَالْفُسُوقَ وَالْعِصْيَانَ أُولَئِكُمْ هُمُ الرُّشِيدُونَ

Terjemahnya: "Dan ketahuilah bahwa di tengah-tengah kamu ada Rasulullah. Kalau dia menuruti (kemauan) kamu dalam banyak hal, pasti kamu akan mengalami kesulitan. Tetapi Allah menjadikan kamu cinta kepada iman dan menjadikan iman itu indah dalam hatimu serta menjadikan kamu benci kepada kekafiran, kefasikan, dan kemaksiatan. Mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk." (QS. Al-Hujurat: 7)

Contoh nyata:

Kurikulum terpadu: pengajaran fiqh + proyek sosial + e-learning + pengembangan karakter dan spiritualitas.

Kelebihan:

- Memadukan ilmu, akhlak, dan teknologi.
- Membentuk peserta didik cerdas, berakhlik, dan adaptif.



Kekurangan:

- a. Memerlukan perencanaan kompleks dan guru yang kompeten di berbagai bidang.
- b. Bisa membebani peserta didik jika tidak dikelola dengan baik.

KESIMPULAN

1. Filsafat Pendidikan Islam memiliki berbagai aliran: rasionalistik, tradisionalistik, humanistik, reformis/modernis, transcendentalistik, dan integratif.
2. Setiap aliran memiliki karakteristik, fokus, kelebihan, dan kekurangannya sendiri.
3. Pendidikan modern dapat mengaplikasikan aliran-aliran ini melalui metode inovatif, proyek nyata, dan teknologi, tanpa meninggalkan nilai-nilai Islami.
4. Pendekatan integratif dianggap paling optimal untuk membentuk peserta didik yang cerdas, berakhlak mulia, adaptif, dan mampu menghadapi tantangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Musnad Ahmad.

Al-Attas, S. M. N. (1999). The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic

Al-Bukhari, Shahih al-Bukhari.

Al-Ghazali. (2001). Ihya Ulumuddin. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah. Al-Qur'an dan Terjemahan, Departemen Agama RI, 2010.

Asrori. 2020. FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM Sebuah Pendekatan Filsafat Islam Klasik. Malang: Pustaka Learning Center

Harisah, Afifuddin. 2018. FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM Prinsip dan Dasar Pengembangan.

Yogyakarta : Deepublish Ibnu Majah, Sunan Ibnu Majah.

Junaedi, Mahfud. 2017. Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta : Kencana Philosophy of Education. Kuala Lumpur: ISTAC.

Suharto, Toto. 2014. Filsafat Pendidikan Islam. Depok : Ar-Ruzz Media Zubaedi, A. (2010). Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Rajawali Pers.

Zuhriah, Lailatuzz. 2017. Filsafat Pendidikan Islam. Tulungagung : IAIN Tulungagung Press